

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SD NEGERI BUGANGAN 02 SEMARANG

Meli Rahayu, Qoriati Musyafanah, Kiswoyo
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang
harfianijulia@gmail.com

First received: 17 Juli 2020

Final proof received: 14 Januari 2021

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dari program pemerintah terkait dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SD Negeri Bugangan 02 Semarang Kelurahan Bugangan Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas terutama kelas V dan VI, dan siswa kelas V dan VI. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data yaitu observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat implementasi penguatan pendidikan karakter yang dijalankan sudah baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan siswa, diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan empat nilai utama karakter dikriteriakan membudaya menunjukkan pelaksanaan penanaman nilai karakter sudah berjalan dengan baik. Serta hasil observasi oleh peneliti yang mendukung dua metode lainnya. Adanya pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dilaksanakan oleh guru maupun siswa. Program sekolah mendukung adanya penguatan pendidikan karakter. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler, dan kegiatan sekolah lainnya.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Lahirnya pendidikan karakter didasari dengan adanya permasalahan-permasalahan terkait dengan karakter anak bangsa. Dikarenakan anak sekolah dasar terutama merupakan aset yang berharga untuk kehidupan bangsa dan negara Indonesia kedepan. Menurut (Damayanti, Setianingsih & Wakhyudin, 2019) Pemerintah memberi jawaban mengenai perkembangan zaman yang semakin mengancam nilai moral dan karakter anak-anak Indonesia melalui kurikulum 2013 dengan mengembangkan penguatan pendidikan katakter pada anak.

Untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan negara. Hal ini sejalan dengan peraturan presiden (perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan karakter di sekolah.

Pembangunan karakter dan pendidikan karakter merupakan hal yang harus ada karena suatu pendidikan tidak hanya menuntut untuk cerdas saja tetapi memiliki budi pengerti dan sopan santun yang sesuai dengan nilai norma dalam masyarakat Indonesia. Sehingga ketika sudah terjun dalam masyarakat dapat lebih bermakna untuk orang lain. Pembangunan karakter ini

lebih mudah ketika dapat ditanamkan sejak usia sekolah dasar. Itulah sebabnya di sekolah dasar lebih ditekankan pada pendidikan karakter. Bukan berarti pada jenjang pendidikan lain tidak mendapat perhatian namun porsinya saja yang berbeda.

“PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai – nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai – nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab,” bunyi Pasal 3 Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui implementasi penguatan pendidikan karakter yang ada di SD Negeri Bugangan 02 Semarang dan dampak penanaman penguatan pendidikan karakter untuk peserta didik.

Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang utuh dan handal, tetapi sering kali sangat idealitas dan tanpa arah, sehingga kurang relevan dengan kebutuhan dilapangan. (Daryanto Suryatri dan Bintoro, 2013 : 1). Di dalam lingkungan keluarga anak sudah dididik sejak dalam kandungan sampai anak tersebut menjadi dewasa. Di lingkungan masyarakat, karakter dan wawasan serta tingkah laku pada anak akan tercemar melalui karakter yang dibawa. Pada lingkungan yang seperti apa sehingga anak otomatis memiliki karakter sama dengan yang ada pada masyarakat tersebut.

Istilah “karakter” dalam bahasa Yunani dan Latin, *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Watak dan karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga

menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.

M. Furqon Hidayatullah (2010: 12) mengatakan bahwa “karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Dengan demikian, dapat dikemukakan juga bahwa karakter pendidikan adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti pendidikan yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada pendidikan dan yang menjadi pendorong dan penggerak dalam melakukan sesuatu.”

Karakter adalah watak, sifat, maupun akhlak yang dimiliki setiap individu yang terbentuk dari suatu kebiasaan. Dari setiap individu memiliki karakter yang berbeda – beda, hal tersebut terbentuk karena berbagai faktor terutama lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Seseorang dikatakan sudah memiliki karakter dapat dilihat dari hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, lingkungan, bangsa dan negara bahkan dunia Internasional. Individu yang tidak memiliki karakter yang baik maka dapat terlihat dari perilakunya yang kejam, rakus bahkan sifat yang tidak baik lainnya sehingga memunculkan perilaku yang tidak baik juga.

Karakter adalah sifat mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pemikiran/pertimbangan terlebih dahulu. Suatu perbuatan dikatakan karakter/akhlak apabila perbuatan tersebut memiliki ciri – ciri: (1) perbuatan itu telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan telah menjadi bagian dari kepribadiannya; (2) perbuatan itu dilakukan dengan spontan tanpa pemikiran terlebih dahulu; (3) perbuatan itu

dilakukan tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar, dan; (4) perbuatan itu dilakukan dengan sungguh – sungguh, bukan pura – pura atau sandiwara. (Amirulloh,2015: 10 - 11).

Dari konsep karakter di atas, kemudian muncul istilah pendidikan karakter (*character education*). Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1990-an. Abdul Majid,(2011: 8) Mengatakan “pendidikan karakter sendiri yaitu merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.”

Nilai utama dalam Pendidikan Karakter dalam buku kajian dan pedoman PPK (2016: 7 – 8) bahwa yaitu Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan saling memberadabkan. Maka dari itu 5 nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai karakter yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK.

Dalam buku Kajian dan Penguatan PPK (2016 : 10 – 11) Gerakan PPK berfokus pada struktur yang sudah ada dalam sistem pendidikan nasional. Terdapat tiga struktur yang dapat digunakan sebagai wahana , jalur, dan medium untuk memperkuat pendidikan karakter bangsa, yaitu: a. Struktur Program : jenjang dan kelas, ekosistem sekolah, penguatan kapasitas guru, b. Struktur kurikulum : kegiatan pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum(Intra – kurikuler) dan ko-kulikuler, ekstrakulikuler, dan non – kulikuler; c. Struktur kegiatan: berbagai macam kegiatan dan program yang mampu menyinergikan 4 dimensi pengolahan karakter Ki Hajar Dewantara (olahraga, olah pikir, olah rasa, dan olah

hati).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Setting penelitian di SD Negeri Bugangan 02 Semarang yang bertempat di Kelurahan Bugangan Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Sumber data data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) di SD N Bugangan 02 Semarang yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Didukung dengan pengumpulan data secara observasi, wawancara dan angket. Subyek penelitian yaitu kelas V dan VI. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*(validitas Interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan model Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan peneliti peran guru dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah berpengaruh. Menerapkan dalam pembelajaran sebagai pendukung pembentukan karakter. Meningkatkan minat dan bakat peserta didik sehingga tumbuh karakter yang sesuai dengan nilai-nilai utama karakter. Guru juga perlu merencanakan pembelajaran yang menarik untuk peserta didik supaya dapat menerapkan nilai karakter yang baik. Serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran guru sudah mempersiapkan Silabus dan RPP yang didalamnya berintegrasi dengan nilai-nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Guru selalu memberikan keteladanan bagi peserta didik dan mengajak untuk selalu mengerjakan nilai-nilai karakter yang perlu diterapkan. Peneliti mengamati upaya-

upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui metode keteladanan dan pembiasaan. Beberapa keteladanan yang dilakukan guru terutama kelas V dan VI adalah guru datang tepat waktu sebelum peserta didik datang hal ini diperkuat dengan wawancara oleh guru, guru menjalankan peraturan yang ada di sekolah, guru memberikan teladan melalui pakaian yang rapi dan membuang sampah pada tempatnya. Serta mengikuti sholat berjamaah bersama peserta didik.

Melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari di sekolah meliputi: Kegiatan pembiasaan secara rutin dilakukan antara lain: upacara setiap hari senin, apel pagi setiap hari selasa, rabu, kamis dan untuk hari jum'at melaksanakan jum'at sehat atau jum'at bersih. Pembelajaran diawali dan diakhiri dengan berdoa bersama sesuai kepercayaan masing-masing. Mengawali KBM dengan menyanyikan lagu nasional maupun daerah. Diadakan sholat dhuhur berjamaah bagi yang beragama muslim. Dan selalu melaksanakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).

Upaya-upaya yang dilakukan guru berupa keteladanan dan pembiasaan terhadap peserta didik dapat terlihat dari angket yang diisi oleh responden terutama kelas V dan VI. Berikut hasil angket:

Tabel 3. Hasil Angket

Nilai Presentase Karakter	Kriteria
Religius 85 %	Membudaya
Nasionalis 88,8 %	Membudaya
Mandiri 86,8 %	Membudaya
Gotong-royong 73,8 %	Mulai Berkembang
Integritas 90,2 %	Membudaya

Berdasarkan angket responden implementasi program penguatan pendidikan karakter dapat disimpulkan sudah ber-

jalan dengan baik sesuai dengan presentase rata-rata nilai utama pendidikan karakter. Nilai karakter religius, nasionalis, mandiri dan integritas sudah membudaya sesuai kriteria presentase. Sedangkan nilai karakter gotong royong perlu dikembangkan sesuai hasil presentase menunjukkan kriteria mulai berkembang.

Kategori membudaya berarti peserta didik sudah mampu menjalankan nilai-nilai karakter yang ada. Sudah membiasakan diri dengan adanya program penguatan pendidikan karakter. Namun dalam nilai karakter gotong-royong dikategorikan mulai berkembang peserta didik mulai menjalankan dan mengembangkan nilai tersebut sehingga menjadi pembiasaan. Terutama dalam point "ketika menolong teman/guru tidak mengharap imbalan" perlu adanya pembiasaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada dilapangan, wawancara dengan guru dan kepala sekolah serta persebaran angket yang dilakukan terdapat program penguatan pendidikan karakter yang ada di SD Negeri Bugangan 02 Semarang dapat dikelompokkan sebagai berikut: Nilai Utama Religius nampak dari program sekolah yang melakukan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, adanya sholat dhuhur berjamaah untuk semua peserta didik yang beragama islam, setiap hari kamis membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dan selain agama islam diberi kesempatan sesuai kepercayaan masing-masing. Ketika ada acara keagamaan sekolah melaksanakan berbagai kegiatan untuk menyambutnya.

Nilai utama nasionalis tampak dengan menyanyikan lagu nasional maupun daerah, pelaksanaan apel maupun upacara untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme pada peserta didik. Serta peraturan sekolah yang dapat menjadikan peserta didik memiliki jiwa nasionalisme.

Nilai mandiri dapat terlihat dari peserta didik yang memiliki sikap rasa mandiri terutama untuk mempersiapkan perlengkapan sekolah. Nampak dari peserta didik yang berangkat tepat waktu, melaksanakan piket sesuai jadwal serta berpakaian sesuai aturan yang ada. Dari hasil pengamatan terdapat peserta didik yang membawa bekal dari rumah. Peserta didik menjalankan ujian secara mandiri tanpa bantuan orang lain dan ketika pembelajaran merasa kurang tahu maka akan bertanya dengan guru atau teman yang sudah paham. Nilai gotong royong dengan adanya pembiasaan untuk menolong sesama teman dan guru, adanya sikap gotong royong untuk membersihkan sekolah seperti dalam program jum'at bersih. Dalam melaksanakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Nilai integritas muncul dengan rasa tanggung jawab yang ada dalam diri peserta didik. Seperti selalu membuang sampah pada tempatnya, berkata jujur setiap saat, meminta maaf ketika merasa bersalah, dan membayar jajan ketika dikantin maupun di-koperasi sekolah. Serta selalu menerapkan 5s ke semua warga sekolah.

Dengan peneliti melakukan pengamatan, wawancara dan persebaran angket implementasi dalam program penguatan pendidikan karakter sudah baik dalam pelaksanaannya. Peran guru dan warga sekolah dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah diperlukan. Keteladanan selalu perlu dijalankan untuk menanamkan karakter yang baik. Perlu adanya dukungan dari orang tua dalam membantu menanamkan pendidikan karakter yang sudah dijalankan di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pendidikan karakter yang ada di SD Negeri Bugangan 02 Semarang sudah berjalan dengan baik terbukti dengan data-data yang ada.

Perlunya peran guru dan warga sekolah untuk saling bersama-sama membiasakan menanamkan nilai-nilai karakter melalui program sekolah. Nilai-nilai utama pada karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas sudah dijalankan dengan baik terbukti dari hasil angket yang menunjukkan kriteria "membudaya". Perlunya pembiasaan dan peneladanan untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Peran orang tua dalam membantu menanamkan pendidikan karakter diligkungan rumah diperlukan sehingga pembiasaan dapat terlaksana dengan baik.

Dari penelitian tersebut peneliti memberikan saran sebagai berikut Peserta didik perlunya meningkatkan semangat dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter supaya terwujud tujuan penguatan pendidikan karakter. Peran guru dalam memberikan pendampingan dan evaluator yang secara bertahap untuk memantau perkembangan nilai karakter yang dijalankan. Kepala sekolah sebagai pengawas sekaligus memberikan dorongan kepada guru supaya semangat memberikan peneladanan yang terbaik untuk peserta didik. Dukungan dari orang tua peserta didik untuk membantu penanaman pendidikan karakter. Perlunya penelitian lebih lanjut terkait dengan penelitian implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh. 2015. *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta
- Damayanti, F., Setianingsih, E. S., & Wakhyudin, H. (2019). Analisis Pelaksanaan Program PPK Melalui Kegiatan Tadarus Dalam Mengembangkan Nilai Religius. *Jurnal For Lesson and Learning Studies*, 2(2), 250-257. <https://ejournal.undiksha.ac.id/in->

- dex.php/JLLS/article/view/19150. (diakses pada tanggal 1 Agustus 2020)
- Darmiatun, D. S. & Bintoro. (2013). Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Dava Media.
- Hidayatullah, M. F. (2010). Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta.: Yuma Pustaka
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*
- Majid, A. (2011). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung.: PT Remaja Rosdakarya
- Perpres 2017 No. 87 Pasal 3, Penguatan Pendidikan Karakter